

Kegiatan gerak sajadah sebagai intervensi penanggulangan permasalahan sampah di Kabupaten Cirebon

¹Fitri Kurnia Rahim, ²Fuad Hilmi Sudasman, ¹Ade Listyana, ¹Arif Ryan Hidayat, ¹Dyah Ophilia Putri

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

²Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negri Manado

How to cite (APA)

Rahim, F.K., Sudasman, F.H., Lisyana, A., Hidayat, A.R., & Putri, D.O. (2023). Kegiatan Gerak Sajadah Sebagai Intervensi Penanggulangan Permasalahan Sampah di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 2(2), 68-76.

<https://doi.org/10.34305/jppk.v2i02.745>

History

Received: 15 Maret 2023

Accepted: 21 Mei 2023

Published: 01 Juni 2023

Corresponding Author

Fitri Kurnia Rahim, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; fikura.zone@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Perilaku masyarakat Desa Sindanghayu Kecamatan Beber dalam mengolah sampah yaitu dibakar sebanyak 83,8%. Tujuan penelitian ini adalah melakukan pemberdayaan cara mengolah sampah di lingkungan masyarakat. Kegiatan peningkatan pengolahan sampah dilakukan di Desa Sindanghayu Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. Peserta adalah masyarakat dan karang taruna di Desa tersebut sebanyak 30 orang.

Metode: Metode pelaksanaan intervensi yaitu dengan melakukan beberapa tahapan advokasi, pembuatan dan pemasangan banner, melaksanakan kegiatan penyuluhan, pembentukan Panitia Penggiling, merealisasikan Gerak Sajadah, pembentukan dan peletakan TPS 3. Pelaksanaan kegiatan Gerak Sajadah (Gerak Langkah Warga Sedekah, Sampah menjadi Berkah) dilakukan dimulai dari pengumpulan sampah yang dibantu oleh masyarakat Desa Sindanghayu dan digabungkan dengan sampah-sampah yang telah dikumpulkan pada saat kerja bakti, penyuluhan dan kegiatan intervensi lainnya

Hasil: Hasilnya diserahkan ke pengepul sampah untuk di daur ulang.

Kesimpulan: Kegiatan intervensi tersebut memiliki dampak terhadap peningkatan pengetahuan sebanyak 13,82% pada peserta yaitu adanya perubahan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai pengolahan sampah.

Kata Kunci : Pengolahan sampah, gerak sajadah, desa sindanghayu

ABSTRACT

Background: Waste is a material that is discarded or discarded from a source resulting from human activities or natural processes that does not have economic value. The behavior of the people of Sindanghayu Village, Beber District in processing waste is that 83.8% of them are burned. The aim of this research is to empower ways to process waste in the community. Activities to improve waste processing were carried out in Sindanghayu Village, Beber District, Cirebon Regency. Participants were 30 people from the community and youth organizations in the village.

Method: The method of implementing the intervention is by carrying out several stages of advocacy, making and installing banners, carrying out outreach activities, forming a Grinding Committee, realizing the Sajadah Movement, forming and placing TPS 3. Implementation of the Sajadah Movement (Citizens' Movement for Alms, Waste becomes a Blessing) carried out starting from waste collection assisted by the people of Sindanghayu Village and combined with waste that has been collected during community service, counseling and other intervention activities.

Results: The results are handed over to waste collectors for recycling.

Conclusion: This intervention activity had an impact on increasing knowledge by 13.82% of participants, namely changes before and after counseling regarding waste processing.



JURNAL PEMBERDAYAAN DAN PENDIDIKAN KESEHATAN

VOL 2 No 02 (2023): 68-76

DOI: doi.org/10.34305/jppk.v2i02.745

E-ISSN: [2809-4646](https://www.issn.org/issn/2809-4646)

Journal Homepage: ejournal.stikku.ac.id/index.php/jppk/index

Keywords: Waste processing, prayer mat movement, Sindanghayu village

Pendahuluan

Pertambahan jumlah dan mobilitas penduduk berimplikasi terhadap bertambahnya volume sampah. Sampah adalah salah satu permasalahan lingkungan hidup yang memerlukan perhatian serius. Sampah merupakan suatu bahan yang dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang sebetulnya dapat memiliki nilai ekonomis jika diolah dengan baik (Kahfi, 2017). Indonesia memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Indonesia juga termasuk penghasil sampah terbanyak kelima di dunia yaitu sebesar 9,13 juta ton (Rosa, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya upaya menjaga kebersihan lingkungan untuk meminimalisir jumlah sampah.

Lingkungan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari manusia sehingga secara alamiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan dambaan bagi setiap masyarakat. Kebersihan lingkungan juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman (Khairunnisa et al., 2019).

Salah satu masalah lingkungan yang banyak terjadi di Kecamatan Beber terutama Desa Sindanghayu adalah permasalahan masalah sampah. Secara umum jenis sampah dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu sampah organik/basah dan sampah anorganik/kering. Seiring meningkatnya jumlah penduduk maka volume sampah di lingkungan juga ikut bertambah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Tamyiz et al., 2018).

Persentase Rumah Tangga di masyarakat Desa Sindanghayu yaitu masyarakat terbiasa mengelola sampah dengan cara dibakar yaitu sebanyak 25 responden dari 30 total responden dengan persentase 83,8%. Jika melihat data tersebut, masyarakat di Desa Sindanghayu seharusnya sudah menerapkan pengelolaan sampah yang baik dan benar sesuai dengan standar ketentuan pengelolaan sampah, karena jika pengelolaan sampah tetap dilakukan dengan dibakar maka dapat menyebabkan kerusakan lingkungan juga menimbulkan penyakit seperti pernapasan (Khoiriyah, 2021; Prabowo & Budiastuti, 2017)

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pengelolaan sampah dengan cara dibakar secara terbuka sebesar 41,41 % dari total sampah yang dihasilkan akan memberikan kontribusi emisi gas rumah kaca dan ini berdampak pada pemanasan global (Prabowo & Budiastuti, 2017). Pembakaran sampah sangat berbahaya bagi kesehatan dan bumi karena sampah yang dibakar melepaskan karbondioksida (CO₂) yang justru akan memperparah pemanasan global (Khoiriyah, 2021), selain itu juga gas klor yang dihasilkan dari pembakaran sampah juga dapat merusak atmosfer bumi dan dapat menimbulkan masalah kesehatan jangka panjang salah satunya adalah masalah pernafasan seperti infeksi paru-paru, pneumonia, bronkiolitis dan alergi. Bahan kimia beracun yang dilepaskan selama pembakaran sampah, termasuk nitrogen oksida, sulfur dioksida, bahan kimia organik yang mudah menguap (VOC) dan bahan organik polisiklik (POM). Pembakaran plastik dan kayu olahan juga melepaskan logam berat dan bahan kimia beracun, seperti dioksin (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2022; Prabowo & Budiastuti, 2017).

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan sampah di masyarakat, maka perlu upaya penyadaran lingkungan untuk menjaga kebersihan dan pengolahan sampah. Maka, tim pengabdian masyarakat melakukan upaya kampanye kebersihan lingkungan melalui kegiatan Gerak Sajadah untuk solusi peningkatan kesehatan lingkungan sebagai intervensi masalah sampah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan

beberapa kegiatan dalam rangka pemberdayaan pengolahan sampah di lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut diantaranya adalah pemasangan banner, melakukan advokasi, melakukan penyuluhan, pembentukan panitia Penggiling (Pemuda Penggerak Kesehatan Lingkungan), kerja bakti sekaligus pengumpulan dan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, merealisasikan "Gerak Sajadah (Gerak Langkah Warga Sedekah, Sampah menjadi Berkah) dan pembuatan TPS 3R.

Masalah

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi prioritas masalah menunjukkan bahwa di Desa Sindanghayu Kecamatan Beber, pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pengolahan sampah masih kurang, masyarakat masih terbiasa mengelola sampah dengan cara dibakar. Maka perlu adanya upaya edukasi terkait pengolahan sampah yang lebih baik.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam kegiatan intervensi atau pemberdayaan pengolahan sampah adalah dengan melaksanakan beberapa kegiatan. Kegiatan - kegiatan intervensi yang dilakukan di RW 04 Desa Sindanghayu Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan advokasi kepada perangkat desa, bidan desa, serta ketua RT dan ketua RW dilaksanakan pada Senin, 16 Agustus 2021 pukul 13.00 – 15.00 di balai desa sindanghayu dengan sasaran perangkat desa dan bidan desa.
- b. Pemasangan banner di tempat-tempat yang sering dilewati dan tempat berkumpulnya para pemuda diharapkan mudah untuk dijangkau dan dibaca. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 pada pukul 14.00-16.00 di polindes, lapangan voly, samping balai desa dan depan balai desa Sindanghayu dengan sasaran masyarakat desa Sindanghayu yang melibatkan 5 orang karang taruna sebagai pelaksana.
- c. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan 2 kali yaitu penyuluhan umum kepada ibu-ibu

Desa Sindanghayu dan penyuluhan ke 2 dilakukan pada panitia Penggiling (Pemuda Penggerak Kesehatan Lingkungan). Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Agustus 2021 pukul 13.00-16.00 di kediaman ibu wasri dengan sasaran masyarakat dan karang taruna yang dihadiri oleh 70 ibu-ibu dan 20 karang taruna.

- d. Pembentukan Panitia Penggiling (Pemuda Penggerak Kesehatan Lingkungan) dilakukan agar tersedianya SDM dalam pengelolaan sampah sehingga mampu terwujud dan terlaksana intervensi yang telah diinisiasi oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan telah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Agustus 2021 pukul 20.00-21.00. Sasaran kegiatan adalah 15 orang anggota karang taruna.
- e. Melakukan kerja bakti sekaligus pengumpulan dan pemilahan sampah yang dilaksanakan di tempat lapangan volly bersama dengan masyarakat, panitia Penggiling serta Karang taruna. Kegiatan telah dilaksanakan pada hari minggu tanggal 29 Agustus 2021 pukul 13.00-16.00 di lapangan voly Desa Sindanghayu yang dihadiri oleh tim pengabdian, 10 panitia penggiling serta 7 masyarakat desa Sindanghayu.
- f. Merealisasikan kegiatan Gerak Sajadah (Gerak Langkah Warga Sedekah, Sampah menjadi Berkah) yang diharapkan bisa berkelanjutan pelaksanaannya. Kegiatan telah dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 Agustus 2021 pukul 13.00. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Sindanghayu.
- g. Pembentukan TPS 3R melibatkan perangkat desa dan pemuda karang taruna serta panitia Penggiling. Kegiatan telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 September 2021 pukul 14.00-15.00 dengan sasaran masyarakat Desa Sindanghayu yang dihadiri, 1 aparat desa dan 5 orang panitia penggiling.

Adapun untuk melakukan evaluasi kegiatan intervensi kami melakukan pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari data identitas responden (nama, jenis kelamin, usia,

pendidikan) 7 pertanyaan pilihan ganda mengenai pengelolaan sampah menurut pedoman pengelolaan sampah *reduce, reuse, recycle*. Analisis data menggunakan uji *univariat* dan uji *bivariat* dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

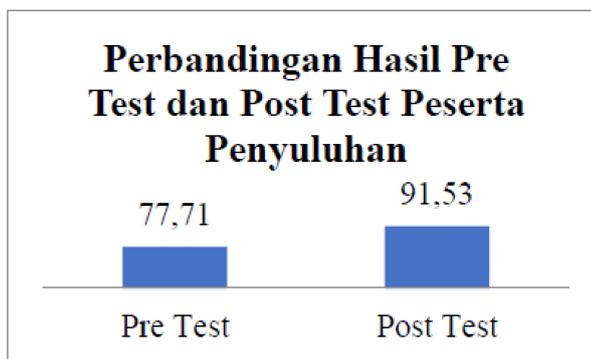
Hasil dan Pembahasan

Program pemberdayaan atau intervensi diawali dengan advokasi ke pemerintah Desa. Pelaksanaan advokasi ini bertujuan untuk mensosialisasikan 7 program intervensi pada stakeholder yang terlibat, agar pihak stakeholder. Bentuk kerjasama yang diharapkan adalah berupa hadirnya pihak stakeholder pada saat pelaksanaan intervensi kegiatan kerja bakti sekaligus pengumpulan dan pemilahan sampah serta menjadikan program intervensi yang dilakukan mahasiswa ini menjadi program yang berkelanjutan dalam menangani permasalahan Sampah di Desa Sindanghayu Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. Advokasi terhadap pemerintah Desa maupun tokoh masyarakat memiliki hubungan yang signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat yang lebih positif (Aryanto et al., 2021). Selain itu, kegiatan advokasi tokoh masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan dukungan baik untuk masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan khususnya dalam pengolahan sampah.

Selanjutnya, dalam kegiatan pengabdian kami membuat media promosi kesehatan untuk intervensi berupa spanduk tentang pengolahan sampah. Spanduk dipasang ditempat yang strategis yaitu wilayah yang memiliki mobilitas masyarakat tinggi seperti lapangan bola serta di dekat peletakan TPS 3R berskala kecil yang telah kami bentuk. Selain itu, kami juga membuat media poster yang kami berikan kepada masyarakat Desa Sindanghayu

pada saat penyuluhan. Upaya pembuatan media promosi kesehatan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan di wilayah lainnya, bahwa media poster menjadi salah satu strategi penyampaian informasi yang cukup efektif untuk mengingatkan masyarakat (Munir & Nurhayati, 2022).

Lalu, kami melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengolahan sampah. Peserta kegiatan penyuluhan adalah sebanyak 80 orang. Namun dikarenakan faktor usia, kejelasan penglihatan dan pemahaman masyarakat mengenai pengisian kuesioner maka hanya sebanyak 30 (37,05%) orang yang dapat mengisi lembar kuesioner. Peserta kegiatan penyuluhan mayoritas adalah perempuan, dikarenakan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada saat kegiatan pengajian rutin pada hari kamis yang semua pesertanya adalah perempuan. Distribusi karakteristik peserta kegiatan berdasarkan kelompok usia di Desa Sindanghayu yaitu peserta yang berusia 0-15 tahun sebanyak 25 orang (83,3%), yang berusia >65 tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan di Desa Sindanghayu pada kelompok usia 15-65 tahun yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Adapun tingkat pendidikan terakhir peserta penyuluhan adalah tamat SD/MI Sederajat sebanyak 19 orang (63,3%), tamat SMP/MTS Sederajat sebanyak 7 orang (23,3%), Akademi/Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan hasil penilaian pre dan post test didapatkan bahwa peserta penyuluhan pengolahan sampah dilakukan menggunakan media powerpoint, pemberian poster adanya peningkatan pengetahuan sebesar (13,82%) (Lihat Gambar 1).



Gambar 1. Perbandingan hasil pre dan post test

Adapun nilai probabilitas uji Wilcoxon nilai P value adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada peserta kegiatan penyuluhan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai pengolahan sampah yang baik dan benar. Temuan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat pada remaja sekolah tentang PHBS di salah satu sekolah Kecamatan Bogor, bahwa pemberian penyuluhan/pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan (Ariandini et al., 2022). Upaya peningkatan pengetahuan dengan edukasi/promosi kesehatan sangat penting untuk perubahan perilaku masyarakat. Masyarakat yang mengetahui pentingnya mengolah sampah maka akan menstimulasi sikap mereka untuk berpikir dan mulai melakukan perubahan sedikit demi sedikit. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

penyuluhan tentang sampah rumah tangga terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat (Ayu et al., 2021; Magetsari et al., 2022; Restuaji et al., 2019; Sriagustini & Nurajizah, 2022). Pelaksanaan penyuluhan juga memberikan pemahaman dan kesadaran warga agar membuang sampah pada tempatnya secara tertib.

Selanjutnya, setelah penyuluhan kegiatan intervensi yang dilakukan yaitu pembentukan Panitia Penggiling (Pemuda Penggerak Kesehatan Lingkungan) kami bentuk bersama karang taruna Desa Sindanghayu, kegiatan ini bertujuan agar tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membantu pengelolaan sampah di Desa Sindanghayu, agar program dapat berkelanjutan menjadi jangka panjang. Kegiatan pembentukan panitia Penggiling (Pemuda Penggerak Kesehatan Lingkungan) dihadiri oleh beberapa anggota dari karang taruna Desa Sindanghayu.



Gambar 1. Pembentukan Panitia Penggiling

Kegiatan intervensi selanjutnya adalah kegiatan kerja bakti sekaligus pengumpulan dan pemilahan sampah dilakukan pada hari Minggu 29 Agustus 2021 yang bertempat di lapangan bola Desa Sindanghayu. Kegiatan kerja bakti

sekaligus pengumpulan dan pemilahan sampah dilakukan kurang lebih selama 2 jam yang dimulai dari pukul 13.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB. Kegiatan ini diawali kerja bakti terlebih dahulu yang dilaksanakan dengan

pengumpulan sampah, kemudian dilanjutkan dengan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya dimulai dari sampah organik, sampah anorganik sampai dengan sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun). Sampah-sampah didominasi oleh sampah anorganik seperti botol plastik bekas dan gelas-gelas bekas air mineral.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan Gerak Sajadah (Gerak Langkah Warga Sedekah, Sampah menjadi Berkah) dilakukan dimulai dari pengumpulan sampah yang dibantu oleh masyarakat Desa Sindanghayu dan digabungkan dengan sampah-sampah yang telah dikumpulkan pada saat kerja bakti. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian dipilah sesuai dengan jenisnya. Adapun jenis anorganik seperti botol plastik bekas dan gelas bekas air mineral dikumpulkan kemudian dijual kembali kepada pengepul untuk didaur ulang melalui kegiatan Gerak Sajadah (Gerak Langkah Warag Sedekah, Sampah menjadi Berkah). Kegiatan pemilahan sampah ini diharapkan dapat meminimalisir penumpukan sampah. Program

ini jika berkelanjutan dapat dikembangkan menjadi program bank sampah. Kegunaan bank sampah sebagai langkah pengolahan sampah guna menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan ekonomis (Kusminah, 2018). Kegiatan daur ulang tersebut seperti yang sudah dilaksanakan di wilayah lainnya, sampah yang ada di masing – masing rumah warga dikelola dengan baik dengan cara dipilah dan ditempatkan terpisah antara sampah organik dan anorganik. Sampah akan diambil oleh petugas bank sampah untuk di daur ulang atau dikirim ke bank sampah pusat. Selanjutnya, pengelolaan sampah tersebut dapat membantu masyarakat menyediakan lapangan pekerjaan sebagai petugas sampah dan juga akan mendatangkan pemasukan bagi warga (Kusminah, 2018). Akan tetapi, hambatan dari kegiatan ini adalah harga jual sampah yang rendah sehingga yang tadinya uang hasil penjual diberikan untuk desa dipindah diberikan untuk menjadi kas Panitia Penggiling (Pemuda Penggerak Kesehatan Lingkungan).



Gambar 2. Kegiatan Gerak Sajadah

Kegiatan intervensi lainnya adalah kegiatan pembuatan dan peletakan TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse, Reduce, Recycle*) dimulai dari pencarian alat untuk dibuat tong sampah dengan ukuran 200-liter, yang kemudian dibentuk menjadi tong sampah dan di tempatkan di wilayah yang mudah dijangkau namun jauh dari pemukiman masyarakat Desa Sindanghayu. Kegiatan peletakan TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse, Reduce, Recycle*) dilakukan agar mengurangi pembakaran sampah yang dilakukan di Desa Sindanghayu yang kemudian hasil dari pemilahan sampah tersebut menjadi pemasukan kas Panitia Penggiling (Pemuda

Penggerak Kesehatan Lingkungan) melalui Gerak sajadah (Gerak Langkah Warga Sedekah, Sampah menjadi Berkah). Kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan disebabkan karena masih minimnya tempat sampah dan tempat pembuangan sampah sementara di wilayah tersebut, sehingga masyarakat membuang sampah disembarang tempat atau membakarnya. Jarak TPA yang jauh membuat warga kesulitan membawa sampah dan tidak adanya angkutan sampah yang mengangkut sampah ke TPA (Khoiriyah, 2021).



Gambar 3. Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Anorganik

Pengolahan sampah saat ini menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Pemilahan sampah organik dan anorganik ini akan mengurangi timbulan sampah, karena sampah anorganik dapat didaur ulang. Sampah plastik dapat didaur ulang menjadi *Ecobrick* dalam rangka untuk mencegah penumpukan sampah plastik. Saat ini, masyarakat sudah mulai digerakan untuk memilah sampah dengan bijak. Karena sampah organik yang mendominasi akan mengalami pembusukan dan menghasilkan gas metana sehingga menimbulkan gas hidrogen sulfida yang berbau busuk (Rahim et al., 2020). Bau busuk inilah yang akan mengundang lalat untuk mencari makan dan berkembang biak. Sampah organik dapat memiliki nilai positif, jika diolah dengan baik dan benar yaitu mendaur ulang sampah tersebut menjadi pupuk kompos dan lainnya. Adapun sampah anorganik jika tidak diolah dengan baik dan benar akan menjadi penyebab kerusakan lingkungan, karena sampah anorganik tidak diolah, maka semakin lama sampah itu akan semakin banyak, sehingga menjadi penumpukan sampah jika dibuang sembarangan karena membutuhkan waktu lama untuk degradasi (Nindya Ovitasari et al., 2022). Dengan demikian pengolahan sampah di lingkungan masyarakat sangat penting dilaksanakan. Pengolahan sampah dapat dilakukan dengan dimulai dari pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dan keterlibatan masyarakat dalam membuat bank sampah sehingga sampah mempunyai nilai ekonomis, dapat bersaing dalam tatanan industri serta menjaga kelestarian lingkungan (Natalia, L., Wihardja, H., & Ningsih, 2021). Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab dan kewenangan Pemerintah dan pemerintahan daerah. Pemerintah memiliki

tanggung jawab dalam pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat, termasuk menetapkan kebijakan dan strategi pengolahan sampah (Republik Indonesia., 2008).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan 7 kegiatan yaitu advokasi, pemasangan banner/media promosi kesehatan, melakukan penyuluhan, pembentukan panitia Penggiling (Pemuda Penggerak Kesehatan Lingkungan), merealisasikan Gerak Sajadah (Gerak Langkah Warga Sedekah, Sampah menjadi Berkah), pembentukan TPS 3R. Berdasarkan pengolahan data *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan penyuluhan memiliki nilai P value nya adalah 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada peserta antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai Pengolahan Sampah. Kegiatan intervensi dalam mengatasi permasalahan Sampah di Desa Sindanghayu masih terdapat beberapa hambatan sehingga diperlukan upaya perbaikan untuk mengatasi hambatan tersebut misalnya perlu meningkatkan koordinasi terkait pelaksanaan program.

Pemerintah Desa dapat terus mendorong Masyarakat untuk melaksanakan kegiatan Gerak Sajadah (Gerak Langkah Warga Sedekah, Sampah menjadi Berkah) yang telah dilaksanakan. Selain itu, memantau pengadaan TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse, Reduce, Recycle*) dan keaktifan Panitia Penggiling (Pemuda Penggerak Kesehatan Lingkungan) serta membuat SK Panitia tersebut

agar lebih diakui dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah Desa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada masyarakat, karang taruna dan jajaran pemerintah Desa Sindanghayu Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon yang telah terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan atau intervensi pengolahan sampah Gerak Sajadah Untuk Solusi Peningkatan Kesehatan Lingkungan.

Daftar Pustaka

- Ariandini, S., Rahmatunnisa, A., Putri, D., Razak, K. Y., & Tiara, M. P. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 94–104.
<https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.427>
- Aryanto, Nababan, D., & Silitonga, E. (2021). Hubungan Promosi Kesehatan, Advokasi Oleh Tokoh Masyarakat Dan Media Promosi Dengan Perilaku Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah Di Desa Bener Kelipah Utarakecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021*, 7(2), 1512–1525.
- Ayu, R., Puteri, A. D., & Yusmardiansah, Y. (2021). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Sampah Rumah Tangga Di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 204–212.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v2i3.2270>
- Kahfi, A. (2017). Overview of Waste Management. *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law*, 4(1), 12.
- Khairunnisa, Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 230.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13–20.
<https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01).
- Magetsari, O. N. N., Noviana, L. F., & Ganani, A. R. (2022). Penyuluhan Nilai Ekonomi Sampah Rumah Tangga Bagi Masyarakat Kelurahan Duri Selatan. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 31–38.
- Munir, A., & Nurhayati, N. (2022). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7.
<https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1495>
- Natalia, L., Wihardja, H., & Ningsih, P. W. (2021). Pendampingan Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3r Di Desa Sukaluyu. 4(1), 21–26.
- Nindya Ovitarsari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352.
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2022). *Hal-hal yang Perlu Dipertimbangkan Soal Bakar Sampah*.
- Prabowo, S., & Budiastuti, S. (2017). Estimasi Emisi Gas Rumah Kaca yang Dihasilkan dari Pembakaran Sampah di Jawa Tengah Greenhouse Gas (GHG) Emission Estimation From Open Burning Solid Waste in Central Java. *Proceeding Biology Education Conference*, 14, 187–194.
- Rahim, F. K., Rohmatunisa, R., & Amalia, I. S. (2020). Model Prediksi Kepadatan Lalat Di Pasar Kabupaten Kuningan Jawa Barat Indonesia. *Journal of Public Health*

- Innovation*, 1(1), 72–82.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v1i1.208>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang Pengolahan Sampah*.
- Restuaji, I. M., Pujiono, F. E., Mulyati, T. A., & Lukis, P. A. (2019). Penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(1).
- Rosa, N. (2022). *10 Negara Penghasil Sampah Plastik Terbanyak di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?* Koran DetikEdu.
- Sriagustini, I., & Nurajizah, N. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat untuk Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIRAH)*, 1(1), 35–46.
- Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(1), 16–23.